

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah haji adalah rukun Islam yang kelima dan pada hakekatnya merupakan aktifitas suci yang pelaksanaannya diwajibkan oleh Allah SWT kepada seluruh umat Islam yang telah mencapai (*istithoa'ah*) mampu, disebut aktifitas suci karena seluruh rangkaian kegiatan adalah ibadah. Haji juga disebut sebagai puncak yang melambangkan ketaatan serta penyerahan diri secara total kepada Allah baik secara fisik, material maupun spiritual.¹

Ibadah haji merupakan wujud nyata dari persaudaraan antara muslim sedunia. Haji merupakan mu'tamar tahunan atau silaturahmi akbar, dimana mereka dapat bertukarkan pengalaman, menyatukan visi dan persepsi, program dan acuan untuk memajukan Islam di negeri masing-masing setelah mereka kembali dari ibadah hajinya.²

Bagi setiap muslim, termasuk muslim Indonesia, ibadah haji memiliki makna sangat penting. Dalam konteks

¹ Taufikurrahman, T. Wasliman, I., & Dianawati, E. (2023). *Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Membina Kemandirian Calon Jamaah haji*. Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan, 309-328.

² Depag RI dan Dirjen, *Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan haji*. hlm.18

Indonesia, ibadah haji tidak hanya dilihat sebagai salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan kaum muslimin bagi mereka yang mampu tetapi juga memiliki makna sosiologi dan historis sangat berarti. Secara sosiologi dan historis, dapat dikatakan bahwa perkembangan Islam Indonesia tidak bisa terlepas dari ibadah haji.³ Haji merupakan rukun Islam yang dilaksanakannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu antara tanggal 8 *Syawal* sampai dengan tanggal 13 *Dzulhijjah* setiap tahun, sebagaimana dapat dipahami dari ayat berikut Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 197 ;

أَلْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ
وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَّعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَزُودُوا فَإِنَّ خَيْرَ الرَّادِ
التَّقْوَى وَاتَّقُوا يَا أُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٧)

Artinya :

Haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barang siapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu

³ Qurhny, (2021). *Akad Kerjasama dalam Bimbingan Pelaksanaan Ibadah Haji Perpektif Hukum Islam*. Asy-Syari'ah : Jurnal Hukum Islam, 1-18

*kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.*⁴

Kesempurnaan haji merupakan dambaan setiap umat Islam sedangkan hal tersebut bukanlah gampang untuk diwujudkan. Karena setiap jamaah disyaratkan mampu memahami setiap ketentuan ibadah baik yang diwajibkan, mubah, bahkan yang dilarang dalam haji. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan umat Islam masih lemah tingkat pemahaman tentang beberapa ketentuan ibadah haji dan kekhawatiran yang berlebihan. Kekhawatiran tersebut dikarenakan perbedaan kondisi sosial dan budaya (seperti perbedaan bahasa, kebiasaan/tradisi, banyaknya jamaah yang lain sehingga takut keluar dari regu jamaah, dan lainnya).⁵ Maka perlunya pemahaman dan pemantapan yang baik sebelum keberangkatan. Sayangnya fakta di lapangan menyatakan bahwa manasik haji sebagai media utama pembekalan haji hanya dilakukan beberapa kali dalam kurun waktu yang singkat terkadang masih belum semua materi tersampaikan.⁶ Kondisi ini hendaknya menjadi fokus yang

⁴ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahannya*

⁵ Pikiran Rakyat, *Jamaah Haji Harus Pahami Budaya Arab*, Pada Jum'at 10 Mei 2018, Pukul 00.32 WIB.

⁶ Rupublika.co.id, *Bimbingan Manasik Haji Kurang Optimal*, Diakses Pada 30 Desember 2015, Pukul 16.54 WIB

harus diselesaikan, apalagi calon jamaah Indonesia dikarenakan keraguan (parno) saat melaksanakan ibadah yang berakar pada pemahaman seadanya.

Secara kualitas jamaah haji Indonesia merupakan yang terbesar bila dibandingkan negara-negara lain, kuota Indonesia pada tahun 2024 adalah yang terbanyak sepanjang Sejarah penyelenggaraan haji. Jumlah totalnya mencapai 241.000 kuota haji.⁷ Berdasarkan minat masyarakat untuk menunaikan ibadah haji, tentunya menuntut sebagai perubahan dan perbaikan dari berbagai pihak penyelenggara, sesuai dengan kondisi dan arah zaman yang berubah, mungkin pada era 90-an tuntutan kualitas tidak menjadi keharusan bagi masyarakat haji, yang penting bagi mereka adalah berangkat dan kembali dengan selamat serta menjadi haji yang mabrur. Namun tidak demikian untuk jamaah haji saat ini.

Hingga saat ini besarnya jumlah jamaah haji, belum bisa dijadikan tolak ukur besarnya potensi bagi bangsa dan Negara, yang terjadi saat ini haji lebih sekedar rutinitas ibadah tahunan. Hal ini terlihat dari penyelenggaraan ibadah Haji dari tahun ke tahun yang selalu menyisakan persoalan dan sering menjadi sorotan publik. Dalam undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang

⁷ Amnia Salma, *Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji Dan Umrah*, Kementerian Agama RI (25 Mar 2024)

penyelenggaraan ibadah haji, mengatur mengenai rangkain kegiatan pengelolaan pelaksanaan ibadah haji yang meliputi pembinaan, perencanaan, dan perlindungan jamaah haji. Adapun tujuan penyelenggaraan ibadah haji yaitu untuk memberikan pembinaan, perencanaan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya bagi jamaah haji sehingga jamaah haji dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan ajaran agama islam. Penyelenggaraan ibadah haji dilaksanakan berdasarkan asas keadilan, profesionalitas, dan akuntabilitas dengan prinsip nirlaba. Di dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat diperlukannya perencanaan yang seoptimal mungkin kepada masyarakat, partisipasi aktif dari masyarakat luas juga membantu terwujudnya perencanaan yang baik. Maka aparaturnya pemerintah harus lebih mampu dan tanggap dalam memberikan pelayanan di berbagai bidang dan sektor. Kemampuan dan tanggapan ini dapat diperoleh dengan cara menyederhanakan prosedur dan tata cara pelayanan. Sehingga masyarakat yang membutuhkan pelayanan merasakan adanya kemudahan, kelancaran, dan kepastian.

Dinamika penyelenggaraan haji selalu menjadi topik pembicaraan hangat di kalangan masyarakat. Hal ini karena tuntutan publik di era reformasi dan keterbukaan, dan juga kenyataan bahwa haji bukan hanya rutinitas tahunan yang menjadi kewajiban umat islam

dalam menyempurnakan rukun islam yang kelima, tetapi lebih dari itu, perlu ditingkatkan sistem dan mekanisme penyelenggaraan haji itu sendiri. Dinamika tersebut penyelenggaraan haji akan lebih professional sesuai dengan harapan masyarakat. Penyelenggaraan haji selama ini dinilai kurang efektif dan efisien. Hal ini turut mempengaruhi kualitas pemberian pelayanan dan perlindungan kepada jamaah, untuk itu upaya penyempurnaan sistem dan manajemen penyelenggaraan ibadah haji harus ditingkatkan. Upaya tersebut bisa dilakukan dengan cara meningkatkan pembinaan, pelayanan dan perlindungan kepada jamaah haji.

Selama ini banyak pihak yang beranggapan bahwa seseorang menjadi haji mabrur, jika ia telah menunaikan seluruh rukun dan wajib haji, ditambah dengan ibadah-ibadah sunnah lainnya. Padahal, haji mabrur tidak hanya berakhir saat jamaah haji pulang dari tanah suci, melainkan terus melanjutkan dalam kehidupan sehari-hari di tanah air, baik dalam kehidupan sebagai pribadi maupun dalam masyarakat. Salah satu haji mabrur, orang tersebut berubah menjadi semakin baik, berakhlak mulia, dan pemurah. Sealin itu juga menjalankan kegiatan yang ma'ruf dan meninggalkan kegiatan yang munkar. Dengan demikian, haji mabrur itu ada kaitannya dengan akhlak, budi pekerti

luhur, amal shalat, dan semangat menebarkan salam serta kedamaian.⁸

Berdasarkan proses dalam manajemen, perencanaan merupakan fungsi utama dalam manajemen. Oleh karena itu, perencanaan sangatlah diperlukan dalam organisasi. Perencanaan juga merupakan upaya mendefinisikan ke mana sebuah organisasi akan menuju di masa depan dan bagaimana sampai pada tujuan itu. Dengan kata lain, perencanaan merupakan pendefinisian tujuan yang akan dicapai oleh organisasi dan pembuatan keputusan mengenai tugas-tugas dan penggunaan sumber daya yang dibutuhkan untuk tujuan. Perencanaan sangatlah penting di dalam manajemen, karena perencanaan adalah tahap awal dalam memulai suatu pekerjaan. Demikian pada KBIHU Al-Marjan dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji sangat diperlukan penerapan fungsi perencanaan.

Adapun menurut Louis A. Allen perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁹ Yang dimaksud dengan fungsi perencanaan dalam penelitian ini adalah suatu proses penentuan serangkaian tindakan yang dilakukan atau

⁸ Amanuddin, M. *Meraih Pahala Haji Mabur Meski Belum Berangkat haji*. (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

⁹ Mirawati, M., Sarbini, A., Sadih, D. & Soleh, S (2022). *Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Calon Jamaah Haji Mabur* : Academic Journal Of Hajj And Umrah.

dikerjakan oleh kelompok bimbingan ibadah haji Al-Marjan dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Kelompok Bimbingan Ibadah haji dan Umrah (KBIHU) merupakan lembaga sosial Islam yang bergerak dalam bidang Bimbingan Manasik Haji terhadap calon jamaah haji baik selama pembekelan di tanah air maupun pada saat ibadah haji di tanah suci. KBIHU sebagai lembaga sosial keagamaan (non pemerintah) melalui Undang-undang dan lebih diperjelas melalui sebuah/wadah khusus dalam struktur baru departemen Agama dengan Subdit Bina KBIHU pada Direktorat pembinaan haji.

KBIHU yang bergerak dibidang penyelenggaraan haji sangatlah berperan dalam mengurus, mengelola, melaksanakan dan mengatur serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Terutama dalam melayani para calon jamaah haji, pelayanan terbentuk sebagai upaya apatur pemerintah (pengawai negeri) untuk mengefektifkan kegiatan atau pelayanannya sesuai dengan kondisi para calon jamaah atau lingkungan yang dilayani, yang bagaimana sekalipun keadaannya.

KBIHU Al-Marjan Bengkulu merupakan biro jasa yang membantu pemerintah dalam hal penyelenggaraan haji, yang potensinya adalah untuk membimbing calon jamaah haji. Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah proses perencanaan dalam Upaya

peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji pada KBIHU Al-Marjan. KBIHU Al-Marjan hadir membantu, membina dan mengayomi calon jamaah haji agar dapat memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi jamaah salah satunya permasalahan yang dihadapi jamaah adalah kurang menguasai tentang manasik ibadah haji.

KBIHU Al-Marjan didirikan dengan tujuan untuk membina calon haji dengan menyelenggarakan manasik haji sesuai dengan kajinya Rasulullah SAW, melayani jamaah calon haji dalam hal peribadatan di tanah air maupun selama di tanah suci, dan menjaga kemamburan haji. Dan membantu masyarakat dalam mempersiapkan perjalanan ibadah haji lebih baik, terutama dalam hal pemahaman mengenai tata cara ibadah, pelatihan manasik, serta penyuluhan mengenai syarat dan rukun haji. KBIHU Al-Marjan ini berkomitmen untuk memberikan bimbingan yang mendalam, baik secara teori maupun praktek, agar jamaah dapat menjalankan ibadah haji dan umrah dengan benar sesuai dengan syariat islam.

KBIHU Al-Marjan juga didirikan sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat kota Bengkulu akan lembaga yang dapat memberikan layanan bimbingan ibadah haji tidak hanya mengutamakan aspek yang mendalam. Dalam perkembangannya, KBIHU Al-Marjan terus meningkatkan kualitas pelayanan dan pengajaran

untuk memastikan bahwa jamaah haji yang dibimbing dapat melaksanakan ibadah dengan tenang, khushyuk, dan sesuai dengan aturan agama.

Seiring dengan perkembangan zaman, KBIHU Al-Marjan terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanannya, baik dalam pembelajaran maupun fasilitas, KBIHU ini juga dikenal karena pendekatan yang mengutamakan pelayanan yang ramah, profesional, dan mengedepankan kenyamanan jamaahnya.

Penyelenggaraan haji dari tahun ke tahun tidak lepas dari permasalahan: otoritas penyelenggaraan ibadah haji, komponen besarnya BPIH (Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji), akomodasi, pemondokan, transportasi, katering, kelembagan dewan pengawas haji, manasik haji dan pembinaan jamaah haji, pembatasan pergi haji karena kuota, keberadaan KBIHU dan eksistensi BPIH khusus.¹⁰

Untuk tercapainya maksud tersebut, diperlukan suasana yang kondusif bagi warga negara yang akan melaksanakan ibadah haji. suasana kondusif tersebut dapat dicapai apabila pihak penyelenggaran ibadah haji mampu memberikan pembinaan, pelayanan serta perlindungan kepada calon jamaah dan jamaah haji. Pembinaan meliputi; pembimbingan, penyuluhan dan penerangan, pelayanan

¹⁰ Dirjend Pelayanan Ibadah Haji Dan Umroh, *Manajemen Pelayanan Ibadah Haji di Indonesia*, (Jakarta: Ditjen Pelayanan Ibadah Haji Dan Umroh, 2021)

meliputi pelayanan administrasi, transportasi, kesehatan dan akomodasi, sedangkan perlindungan meliputi perlindungan keselamatan, keamanan, perlindungan untuk memperoleh kesempatan menunaikan ibadah haji, serta menetapkan BPIH yang terjangkau oleh calon jamaah haji. Sehubungan dengan hal itu, penyelenggaraan ibadah haji berkewajibannya melaksanakan pembinaan, pelayanan dan perlindungan secara baik dengan menyediakan fasilitas dan kemudahan yang diperlukan oleh jamaah haji.¹¹

Menanggapi hal tersebut, pemerintah berupaya maksimal dalam menata sistem dan mekanisme penyelenggaraan Ibadah Haji di Indonesia melalui undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 1999. Undang-undang tersebut berisi tentang penyelenggaraan ibadah haji, yakni menegaskan bahwa tujuan penyelenggaraan ibadah haji adalah untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya melalui sistem dan manajemen penyelenggaraan ibadah haji yang baik agar pelaksanaan ibadah haji dapat berjalan dengan aman, tertib, lancar dan nyaman sesuai dengan tuntunan agama, serta jamaah dapat menjalankan ibadah secara mandiri sehingga diperoleh haji mabrur. Adapun ayat dari undang-undang tersebut menyatakan:

¹¹ Abdal, A (2021). *Implementasi Kebijakan Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Jamaah Haji Di Kabupaten Garut*, Jurnal Inovasi Penelitian,

bahwa penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah di bawah Koordinator Menteri Agama.

Berkaitan dengan kegiatan pembinaan kepada jamaah haji, pemerintah dalam hal ini adalah Departemen Agama, membuka diri untuk adanya peran serta dari Masyarakat. Bentuk peran serta dan keterlibatan masyarakat itu, kini telah melembaga dalam bentuk organisasi. KBIHU dan Ikatan Persaudaraan Ibadah Haji (IPHI). Kedudukan pemerintah adalah sebagai penyelenggaran haji Indonesia, KBIHU adalah mitra kerja pemerintah membimbing jamaah haji calon haji (pra haji).

Persoalan yang muncul, bagaimana jamaah haji agar tetap terjaga kemabrurannya, sehingga mereka semakin baik perilaku dan akhlaknya, bukan saja pada saat akan berangkat haji, tapi juga pasca haji. Atas dasar itulah penulis menentukan KBIHU Al-Marjan Kota Bengkulu berhasil membimbing seluruh jamaah yang tergabung dengannya, sehingga kepercayaan masyarakat kepada KBIHU Al-Marjan Kota Bengkulu semakin bertambah, hal ini terlihat dengan jumlah yang bergabung dengan KBIHU Al-Marjan Kota Bengkulu pada setiap tahunnya, khususnya ketertarikan penulis pada manajemen KBIHU Al-Marjan Kota Bengkulu itu sendiri.

Bimbingan manasik haji merupakan bekal calon jamaah haji agar dapat menunaikan ibadah haji dengan sempurna serta menjadi haji yang mandiri. Oleh karenanya bimbingan manasik haji harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar dapat melakukan antisipasi segala permasalahan yang muncul di kemudian hari, sehingga dapat dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap semua sistem dan tata kerja yang ada. Sebagai organisasi atau lembaga sosial yang bergerak dalam bidang bimbingan ibadah haji, ternyata KBIHU Al-Marjan Kota Bengkulu memiliki perencanaan sendiri agar tujuan yang ditetapkan tercapai, bahwa manajemen suatu organisasi yang baik dan terarah akan mempercepat terciptanya tujuan yang efektif dan efisien.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin mengetahui tentang perencanaan KBIHU Al-Marjan Kota Bengkulu dalam penyelenggaraan bimbingan terhadap jamaahnya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sistem evaluasinya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Fungsi Perencanaan dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Pada

¹² Malik, A. Jalil, M., & Rosmalinda, U. (2021). *Kepuasan Calon Jamaah Haji Terhadap Manajemen Pelayanan Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Alfalahus Saadah Kota Gajah*. Multazam: Jurnal Manajmen Haji Dan Umrah,

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Marjan Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang ada pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis mencoba mengemukakan suatu rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana fungsi perencanaan dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan manasik haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Al-Marjan Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pelaksanaan penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada KBIHU Al- Marjan Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui fungsi perencanaan dalam Upaya peningkatan kualitas bimbingan manasik haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Marjan Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada KBIHU Al-Marjan Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis Untuk memberikan informasi mengenai KBIHU Al-Marjan Kota Bengkulu. Mengembangkan keilmuan perencanaan Haji dan Umroh khususnya mengenai fungsi perencanaan, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainya. Untuk memberikan informasi mengenai bimbingan ibadah haji pada KBIHU Al-Marjan Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai bahan acuan secara praktis di lapangan agar dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji pada KBIHU Al-Marjan Kota Bengkulu semakin baik.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang telah disusun oleh Dwi Kartika mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Manajemen Haji dan Umroh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro (tahun 2022) : “Strategi KBIHU Samawa Metro dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji”.¹³ Penelitian ini menggunakan metode

¹³ Dwi Kartika, *Strategi KBIH Samawa Metro dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah haji*, (2022)

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara, metode dokumentasi, wawancara dilakukan terhadap ketua, sekretaris, bendahara, pembimbing dan jamaah, dan semua data yang diperoleh dianalisis dengan deskriptif yang menggunakan cara berfikir induktif. Hasil dari penelitian diketahui bahwa strategi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Samawa Metro dalam meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Samawa Metro adalah proses pembimbingan manasik haji dari kelompok Bimbingan ibadah haji (KBIH) Samawa Metro dilaksanakan secara massal yaitu pembelajaran di dalam ruangan dan secara kelompok dilaksanakan secara massal yaitu pelajaran di dalam ruangan dan secara kelompok yaitu pembelajaran di luar ruangan.

2. Skripsi dari Heru Revando (tahun 2021) “Manajemen Penyelenggaran Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Marjan Kota Bengkulu”. Penelitian ini menguraikan tentang bagaimana manajemen manasik haji pada departemen KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu.¹⁴ Jenis penelitian ini kualitatif dengan Teknik Analisa data dalam penelitian

¹⁴ Heru Revando, *Manajemen Penyelenggaran Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Marjan Kota Bengkulu*, (2021).

ini, penelitian berdasarkan data di lapangan. Sehingga Teknik Analisa data ini digunakan untuk mengelola data yang terkumpul di lapangan tentang manajemen penyelenggaraan bimbingan ibadah haji pada kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Al-Marjan Kota Bengkulu. Ada 5 orang informan terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu, melalui beberapa tahapan-tahapan yang ditarik secara garis besar. Administrasi, penyelenggaraan bimbingan manasik haji, dan evaluasi. Penerapan manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik pada KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu, sudah diterapkan dengan sangat baik.

3. Skripsi dari Dwi Noviyanti (Tahun 2020), “Penerapan Fungsi Perencanaan Pada PT. Madinah Iman Wisata Semarang dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Ibadah Haji dan Umrah Pada Tahun 2029”. Penelitian ini menggunakan metode deeskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang mana perencanaan yang dilakukan PT.

Madinah Iman Wisata yaitu dengan melakukan pembekalan terhadap seluruh team dua kali satu bulan dalam upaya peningkatan jamaah haji dan umrah. Dengan menggunakan konsep perencanaan guna memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan sebaik-baiknya melalui sistem dan manajemen penyelenggara yang baik, agar pelaksanaan ibadah haji dan umrah dalam perjalanan dengan aman, tertib dan nyaman.

4. Jurnal dari Taufikurrahman, Iim wasliman, Eva Dianawati p (Tahun 2022), “Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Membina Kemandirian Calon Jamaah Haji”. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan program pelaksanaan manasik haji sebagai Upaya peningkatan pengetahuan ibadah haji di KBIHU Armina Kota Palangka Raya yaitu mulai dari pendaftaran, bimbingan manasik haji.¹⁵ Metode pembelajaran dalam pelaksanaan manasik haji sebagai Upaya peningkatan pengetahuan ibadah haji bagi calon jamaah haji di KBIHU Armina Kota Palangka Raya yaitu penggunaan metode dalam pembimbingan haji

¹⁵ Taufikurrahman, Iim wasliman, Eva Dianawati p, *Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Membina Kemandirian Calon Jamaah Haji*, (2022)

dan umrah melalui manasik haji bisa lebih dari satu macam (bervariasi). Metode yang variative dapat memebangkitkan motivasi calon jamaaah haji.dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek afektifitasnya dan relevansinya dengan materi yang disampaikan oleh pembimbng.

5. Jurnal dari Yuhadi, Asnaini, Yunida Een Fryanti (Tahun 2022), “Strategi Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji (Studi Kasus di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pelayanan prima dalam meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji di KBIH Makrifatul Iimi cukup baik dilihat dari konsep strategi pelayanan prima yang diterapkan.¹⁶ Kemudian implementasi strategi pelayanan prima dan evaluasi strategi pelayanan KBIH Makrifatul Iimi sudah termasuk kepada *excellent servisce*. Karena dengan Upaya memberikan pelayanan yang baik diharapkan jamaah haji merasa puas sehingga dapat memberitahu kepada orang lain tentang

¹⁶ Yuhadi, Asnaini, Yunida Een Fryanti, Strategi *Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji (Studi Kasus Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*., (2022)

kualitas bimbingan yang dilakukan pihak KBIH Makrifatul Iilmi terhadap jamaah.

6. Jurnal Mujiono Edi Perwito, Sobirin, Ahmad Asrof Fitri (2022), “Manajemen Bimbingan Manasik Haji dan Umrah pada Kelompok Bimbingan manasik haji dan Umrah (KBIHU) Daarul Istiqoomah Bogor, penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, hasil penelitian menunjukkan manajemen bimbingan manasik haji dan umrah KBIHU Daarul Istiqomah Bogor sudah baik. Persamaan yang ditemukan sama-sama membahas bimbingan manasik, perbedaan lebih fokus ke manajem yang terdapat di KBIHU Daarull Istiqomah Bogor.¹⁷

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut meskipun sedikit banyaknya ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun pendekatan penelitian yang disusun saat ini memiliki perbedaan dalam hal penelitian lebih difokuskan pada persoalan Fungsi Perencanaan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Al-Marjan Kota Bengkulu.

Dari kelima penelitian di atas, jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang kan disusun saat ini berfokus pada perencanaan bimbingan manasik haji,

¹⁷ Mujiono Edi Perwito, Sobirin, Ahmad Asrof Fitri (2022), “*Manajemen Bimbingan Manasik Haji dan Umrah pada Kelompok Bimbingan manasik haji dan Umrah (KBIHU) Daarul Istiqoomah Bogor*.”

ditinjau dari sisi waktunya tidak hanya pada saat sebelum berangkat ibadah haji, tetapi juga pada saat pelaksanaan ibadah haji dan juga setelah pelaksanaan ibadah haji selesai dengan menggunakan fungsi perencanaan analisisnya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun istilah deskriptif berasal dari istilah Bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Suharsimi Arikunto menyimpulkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan berbentuk laporan penelitian.¹⁸ Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Krik dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan dari manusia baik dalam kawasan maupun dalam peristilahannya.¹⁹ Metode ini digunakan untuk mengembangkan suatu konsep dalam pemahaman serta kepekaan penelitian, bukan yang dimaksud untuk membuat suatu fakta, melakukan prediksi dan tidak pula menunjukkan hubungan antar variable.

Jadi data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara kepada pembimbing dan pengurus kelompok

¹⁸ Syahroni, M.I. (2022). *Prosedur Penelitian Kuantitatif*. Ejunal Al Musthafa

¹⁹ Safarudin, R, Zulfaamanna, Z, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif*. Innovative : Journal of Social Science Research.

bimbingan ibadah haji di Al-Marjan Kota Bengkulu, kemudian dianalisis melalui pendekatan deskriptif kualitatif.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.²⁰

Jadi dalam pengambilan data penelitian ini, diambil langsung di lapangan atau di lokasi penelitian yaitu Unit Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah di KBIHU Al-Marjan Kota Bengkulu dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang dipakai.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KBIHU Al-Marjan Kota Bengkulu, Jl. Seruni No.02 Rt/Rw 021/002. Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung. Pengambilan lokasi ini karena berdasarkan pengamatan penulis KBIHU Al-Marjan Kota Bengkulu adalah lembaga sosial Islam yang bergerak dalam bidang bimbingan manasik haji terhadap calon jamaah haji baik selama pembekalan di tanah air maupun pada saat ibadah haji di Arab Saudi. Adapun waktu yang dilakukan penulis dari bulan Mei-Juli 2025

²⁰ Syahrizal, H., & Jailni,(2023). *Jenis-jenis Penelitian dalam Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*. QOSIM: Jurnal Pendidikan, sosial & Humaniora,

3. Sumber Data Penelitian

Data adalah suatu fakta yang mana akan dijadikan bahan untuk memperoleh data kemudian diuji kebenarannya. Sumber data penelitian ini dikelompokkan menjadi berikut:

a. Sumber data Primer

Data Primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang berada dilokasi penelitian.²¹ Informasi tersebut diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu tentang Fungsi Perencanaan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Al-Marjan Kota Bengkulu.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang diperlukan peneliti dalam menjelaskan masalah yang diteliti. Data sekunder ini merupakan sumber kedua setelah data primer, yang terdiri dari undang-undang, buku, jurnal, laporan penelitian, yang telah ada, dokumen arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi, serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.²²

²¹ Rohmah, A. (2016). *Definisi Sumber Data Teknik Pengumpulan Data Penjelasan Sumber Data Primer Dan Sekunder Dalam Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta.

²² Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). *Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier*, Edu Research, hlm 110-116

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.²³ Jadi dapat disimpulkan observasi adalah pengamatan secara langsung di lapangan, yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang jalanya kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh KBIHU Al-Marjan Kota Bengkulu.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interviewer(s)* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.²⁴

Ada beberapa pedoman wawancara yang meliputi, yaitu:²⁵

²³ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya),

²⁴ Fadillah, & Wulandari, (2023). *Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data*. Mitita Jurnal Penelitian, Hlm. 34-46

²⁵ Fadillah, & wulandari, (2023). *Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data*. Mitita Jurnal Penelitian,

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.
- 2) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai.
- 3) Namun, pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk *semi structured*. Dalam hal ini maka mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada ketua dan pengurus yang melaksanakan proses bimbingan ibadah haji. Wawancara dilakukan dalam bentuk wawancara mendalam atau menggunakan pedoman wawancara *semi structured* yang bertujuan untuk menggali dan mendukung data dalam ruang lingkup Fungsi Perencanaan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah(KBIHU) Al-Marjan Kota Bengkulu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah Teknik pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan

sebagainya.²⁶ Sedangkan menurut Sudaryono dokumentasi ditunjuk untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku, peraturan, laporan kegiatan, foto, flim documenter, dan data yang relevan dengan peneliti.²⁷ Penelitian menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen-dokumen atau arsip di KBIHU Al-Marjan Kota Bengkulu, yang berkaitan dengan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji.

5. Informan Penelitian

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu teknik penentuan informan yang dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan tertentu, yaitu memilih individu yang dinilai paling mengetahui, memahami, serta terlibat langsung dengan objek penelitian. Dengan kata lain, teknik ini digunakan karena tidak semua orang memiliki kapasitas dan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian, sehingga hanya individu tertentu yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dipilih sebagai informan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, informan dalam penelitian ini terdiri dari pihak internal KBIHU Al-Marjan Kota Bengkulu yang memiliki peran strategis dalam fungsi perencanaan. Informan tersebut meliputi satu orang bendahara yang berperan dalam aspek pengelolaan keuangan dan mendukung perencanaan program, serta dua orang pembimbing

²⁶ Sugiyono, (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (bandung: Alfabeta)

²⁷ Sudaryono, (2015). *Metode Riset di Bidang TI*, (Yogyakarta: Andi).

yang terlibat secara langsung dalam proses bimbingan ibadah haji. Pemilihan ketiga informan ini dianggap representatif karena keterlibatan mereka dinilai mampu memberikan data dan informasi yang mendalam serta relevan untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian

6. Teknik Analisa Data

Menurut Saleh, S. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁸ Untuk menganalisa data dalam penelitian ini, penelitian menggunakan Analisa deskriptif kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data di lapangan. Sehingga Teknik Analisa data ini digunakan untuk mengelolah data yang terkumpul di lapangan tentang Fungsi Perencanaan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Al-Marjan Kota Bengkulu.

Adapun menurut Sugiyono mengatakan bahwa fokus penelitian kualitatif itu ada pada informan itu sendiri, informan sebagai sumber data peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitiannya sampai pada tahap pembuatan akhir Kesimpulan. Maka dari itu pada tahap ini bagi peneliti sangatlah penting

²⁸ Paleh, (2017). *Analisa Data Kualitatif* . Pustaka Ramadhan, Bandung.

dalam penentuan informan karena akan berpengaruh pada data peneliti.²⁹

7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dituliskan agar tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini dibagi kedalam beberapa BAB yang terdiri dari beberapa sub antara lain :

BAB I : Merupakan pendahuluan dari penyusunan jurnal ini yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan kerangka teori yang memaparkan tentang perencanaan dan penyelenggaraan bimbingan manasik haji oleh KBIHU.

BAB III : Merupakan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek atau informan penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisa data, dan Teknik keabsahan data.

²⁹ Sugiyono, (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)

BAB IV : Merupakan deskripsi wilayah yang terdiri dari Sejarah KBIHU Al-Marjan Kota Bengkulu, letak geografis KBIHU Al-Marjan, visi dan misi KBIHU Al-Marjan, data pengelolaan KBIHU Al-Marjan, Struktur organisasi KBHIU Al-Marjan, selanjutnya data informan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

